

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, juga penyumbang terbesar disektor pemasukan devisa suatu negara, di daerah kepulauan Karibia, pariwisata telah menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja, pada tahun 2011. Sebuah negara pulau yang ada di Samudra Pasifik, pariwisata telah menjadi penghasil devisa kedua setelah hasil utamanya, yaitu gula dan hasil pertanian. Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan *contributor* terbesar ketiga untuk devisa negara, setelah minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.¹

Kepariwisataan Indonesia berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar Rp.153.250 Triliyun atau 3,09% dari total PDB Indonesia. Pertumbuhan PDB pariwisata pun sejak 2001 selalu menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan PDB nasional.² Pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Banyak negara di dunia menganggap pariwisata sebagai *invisible export* atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataan yang dapat memperkuat neraca pemasukan.³

Dalam skripsi Titik Murianti dituliskan mengenai perkembangan kepariwisataan selain bisa mendatangkan devisa bagi negara, berkembangnya

¹ I Gde Pitana, *sosiologi pariwisata*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2005), 67.

² Alfiah Mudrikah dkk, *economic development analysis jaournal*, (jurnal: kontribusi sector pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009, 2014) 43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3844>, jurnal diakses 14 februari 2019 pukul 09:45.

³ J. J. Spillane, *ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius 1987), 108.

sektor kepariwisataan di beberapa daerah terbukti mampu memberikan dampak perubahan yang luas. Dalam buku “Ekonomi Pariwisata, Industri, dan Implementasi” Oka A. Yati, dituliskan bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Karena dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal.⁴ Ditambah lagi realitas bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan.⁵

Mengacu pada tulisan yang ada peluang dalam pengembangan sebuah wisata sangatlah terbuka lebar dan merupakan suatu yang bisa dimanfaatkan keberlanjutannya, disektor ekonomi dan pendapatan atau sebuah lapangan pekerjaan. Karena Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumberdaya dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan *power* yang

⁴ Titik Murianti, *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata dan inovasi obyek daya tarik wisata (ODTW) di desa sawahan kecamatan watulimo kabupaten trenggalek*, (skripsi: universitas negeri sunan ampel surabaya, 2018), 1.

⁵ Soetomo, *pemberdayaan masyarakat mungkinkah muncul antitetisnya?*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), 26.

dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan tema sentral atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif.⁶

Perkembangan kepariwisataan saat ini sangatlah pesat, dan merupakan fenomena global dengan melibatkan berbagai golongan masyarakat, entah dari masyarakat sebagai pengelola, atau pemerintah sebagai fasilitator, atau juga dari kalangan pengguna atau pemakai jasa. Itu semua pasti akan berkesinambungan.

Melihat peluang yang ada, sebuah sungai yang mengalir melintasi Desa Mejono-Plemahan dimanfaatkan oleh sebagian warga sekitar untuk dijadikan sebuah obyek wisata keluarga yang murah meriah, yang bisa dijangkau oleh semua tingkatan ekonomi warga, sekarang obyek wisata tersebut dinamakan Gronjong Wariti yang berarti "*sumber kehidupan*", bukan tanpa hambatan, pemulihan aliran sungai ini yang dahulunya sangat kotor dan dianggap angker, menjadi tantangan tersendiri untuk menyadarkan masyarakat akan sadar lingkungan yang bisa menjadi potensi pengembangan perekonomian desa.

Usaha pengembangan obyek wisata Gronjong Wariti salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat Desa Mejono. Menurut Santrodipoetro, bahwa partisipasi sebagai keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Para aktor sadar bahwa dengan menyatukan sebuah pemikiran, ide dan gagasan apa yang mereka rencanakan akan mampu mengangkat perekonomian

⁶ Fredian tonny nasdian, *pengembangan masyarakat*, (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2015), 91.

⁷ Ainun, Rahman, dkk, *politik, partisipasi dan demokrasi dalam pembangunan*, (malang: avrroes press, 2009), 45.

warga yang selama ini dirasa belum maksimal juga dengan mengedepankan kesepakatan bersama, sehingga tujuan mereka akan tercapai dengan lancar, seperti dikatakan dalam sebuah teori sosiologi yakni *teori fungsional* .

Dalam teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan; yang memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Lembaga-lembaga yang kompleks ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang sedemikian rupa dimana setiap bagian (masing-masing unsur kelembagaan itu) saling tergantung dengan semua bagian lain, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi bagian lain yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi sistem keseluruhan.⁸

Dapat dilihat keadaan rumah-rumah dikawasan ini juga sangat beragam dari yang megah, kuno hingga yang bisa dibilang pas-pasan. Letak Desa Mejono ini yang berada di pinggiran Kecamatan Plemahan dan juga perbatasan dengan Kecamatan Pare yang menjadi jalur utama perjalanan atau persinggahan, juga sebagian besar wilayah ini adalah persawahan sehingga berbanding lurus dengan wilayahnya, masyarakat di desa ini juga kebanyakan bekerja sebagai petani, walau juga terdapat warga yang bekerja di kota karena letak kawasan ini yang tidak terlalu jauh dari kawasan Kota Pare yang memiliki *iconic* yakni Kampung Inggris sehingga mudah untuk mencari pekerjaan, namun itu dirasa kurang bisa maksimal dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan keadaan ekonomi yang dirasa masih belum maksimal ditambah lagi anak-anak remaja saat ini sudah mulai

⁸ Thomas f.o'dea, *sosiologi agama suatu pengenalan awal*, (Yayasan Solidaritas Gadjahmada), 3.

enggann untuk bekerja di sawah, karena pasti pekerjaan mengurus sawah adalah pekerjaan yang berat dan memiliki gaji yang tidak seberapa.

Karena memang masih dalam proses pembangunan berkelanjutan yang juga biasa disebut model pembangunan alternatif menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), berparadigma *bottom up* dan lokalitas. Munculnya model pembangunan alternatif didasari oleh sebuah motivasi untuk mengembangkan dan mendorong struktur masyarakat untuk menjadi lebih berdaya dan menentang struktur penindasan melalui pembuatan regulasi yang berpijak pada prinsip keadilan. Pendekatan yang dipakai dalam model pembangunan alternatif adalah pembangunan tingkat lokal, menyatu dengan budaya lokal, bukan memaksakan suatu model pembangunan dari luar serta sangat menyertakan partisipasi orang-orang lokal⁹.

Hubungan terjadi ketika manusia memiliki pola interaksi yang relatif stabil dan berkesinambungan dan atau ketergantungan. Maka pola struktur dapat dipengaruhi oleh jumlah orang yang berbeda-beda, kedudukan seseorang dan peran yang dimiliki individu dalam jaringan hubungan sosial.

Pada penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional untuk menjawab pengembangan obyek wisata dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan masyarakat. Menurut teori ini masing-masing struktur sosial di masyarakat memiliki peran-peran yang dimainkan yang terdiri dari komponen-komponen dalam masyarakat. Komponen-komponen tersebut adalah: pemerintah,

⁹ Zubaedi, *pengembangan masyarakat wacana dan praktik*, (Jakarta: PT Fajar interpretama mandiri, 2014), 140.

masyarakat dan pihak swasta yang mengelola obyek wisata yang ada di Desa Mejono Kecamatan Plemahan.

Jadi dalam pengelolaan wisata ini, seluruh warga sekitar yang dirasa merasakan dampak dengan adanya obyek wisata ini, diminta untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan pembangunan, karena pembangunan obyek wisata ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar karena menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk warga, dengan tersedianya lapangan pekerjaan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi, dengan segala dampak positif yang bisa warga rasakan, tidak bisa kita pungkiri juga akan muncul dampak lain dengan adanya pengembangan wisata ini. Ditemukannya fenomena ini, diangkatlah sebuah tulisan dengan judul ***“Pengembangan Obyek Wisata Gronjong Wariti Desa Mejono Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat”***.

Dalam mengambil data di lapangan tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni prosedur penguraian masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁰ Serta membatasi tulisan yang berfokus pada kebijakan pembangunan obyek wisata Gronjong Wariti dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan masyarakat.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), 63.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pengembangan obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono?
2. Bagaimana dampak keberadaan obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono terhadap perilaku sosial masyarakat?
3. Bagaimana dampak keberadaan obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono terhadap keagamaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pengembangan obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh keberadaan obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono terhadap perilaku sosial masyarakat.
3. Untuk menganalisis pengaruh keberadaan obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono terhadap keagamaan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori ilmu sosiologi, dan juga masukan terhadap ilmu pengetahuan mengenai Pengembangan Obyek Wisata Gronjong

Wariti Desa Mejono Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun berbagai kebijakan terkait dalam pengelolaan obyek wisata dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan pada jurnal-jurnal yang ada, terdapat banyak karya ilmiah (jurnal) yang membahas mengenai pengelolaan obyek wisata, namun peneliti belum menemukan penelitian mengenai pengembangan obyek wisata dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti yang akan peneliti laksanakan. Peneliti menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan ini.

1. Jurnal dari Asti Destiana, D. Suryatman, Nur Eka Setiowati, yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Obyek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan“*, penelitian ini berisi pembangunan dalam bidang ekonomi yang dilaksanakan didesa dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan, untuk mengatasi permasalahan dengan kreatifitas supaya dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat sekitar kawasan obyek wisata Cibulan Manis Kidul.

Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) pemberdayaan ekonomi masyarakat di obyek wisata dilakukan dengan pendekatan partisipasi dalam

usaha ekonomi, baik secara individu maupun kelompok yang berupa layanan usaha wisata. Bentuk perekonomian sebagai sumber pendapatan masyarakat di obyek wisata ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (2) adanya daya tarik wisata di Cibulan dalam bentuk wisata alam dan wisata budaya. Pemberdayaan ekonomi di obyek wisata Cibulan menciptakan aktivitas usaha yang memenuhi kebutuhan wisata alam dan budaya tersebut, yang menjadi sumber penghasilan sebagian masyarakat. (3) peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dengan dibukanya usaha ekonomi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti warung-warung penjual makanan sampai restoran sarana ibadah, toilet, tempat parkir dan lainnya. Usaha layanan pariwisata ini sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang pada akhirnya dapat menunjang pendidikan formal. (4) peran pemerintah desa di obyek wisata Cibulan dalam bentuk pemberian fasilitas secara gratis terhadap pelaku ekonomi dan tidak ada pajak. Bentuk dukungan pemerintah daerah tersebut, berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera, dan akhirnya dapat mendukung partisipasi pendidikan formal masyarakat.¹¹

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, juga dalam penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat didalam bidang obyek wisata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun

¹¹<https://www.syehnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/1106/816>, jurnal diakses 16 februari 2019, pukul 08:25.

terdapat perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan yakni lokasi penelitian yang terdahulu berada di wilayah obyek wisata Cibulan kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di lokasi obyek wisata Gronjong Wariti Desa Mejono-Pelemahan-Kediri, juga terdapat poin penting dalam penelitian terdahulu yakni peneliti juga membahas keberlanjutan berdayanya masyarakat akan keberadaan obyek wisata dapat menunjang pendidikan formal masyarakat.

2. Jurnal dari ; *Ardi Suwiyanti* ; Dosen tetap STP AMPTA Yogyakarta; yang berjudul ***“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi”***¹² penelitian ini membahas tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi yang berpatokan pada kajian pustaka yang ada dalam buku-buku terdahulu yang sudah dituliskan oleh banyak tokoh.

Persamaan yang ditemukan peneliti dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, sama membahas mengenai pengembangan obyek wisata dan dampaknya untuk masyarakat sekitar, dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, penelitian terdahulu menggunakan kajian pustakan dalam penulisannya, dalam penelitian yang akan dilakukan membahas pemanfaatan aliran sungai yang dahulu tidak terawat untuk dibuka menjadi sebuah obyek wisata yang sangat edukatif dan serta pengaruhnya akan keberadaan obyek wisata tersebut terhadap sosial keagamaan masyarakat.

¹² Jurnal pdf, <https://www.academia.edu> diakses 12:00 1 april 2019

3. Jurnal dari ; Ni Made Ernawati ; program magister manajemen sumberdaya pantai Universitas Diponegoro yang berjudul ; ***“pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya pesisir”***,¹³ dalam jurnal karya Ernawati menjelaskan mengenai pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya pesisir yang ditemukannya dalam penelitian tersebut bahwa dengan adanya pariwisata di pantai Bali bagian barat tidak memengaruhi kebudayaan masyarakat karena adanya banyak alasan yang menyebabkan itu seperti contohnya, warga sekitar tidak banyak ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata karena mereka sudah memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga memang pariwisata tersebut hanya dikelola sebagian warga.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah yang pertama sama membahas mengenai pariwisata dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar, perbedaan yang terlihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, bahwa penelitian terdahulu berada di kawasan Bali barat sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di Jawa lebih tepatnya di kawasan Kediri, juga dalam penelitian terdahulu menjelaskan mengenai kecemasan dengan adanya pariwisata yang ditakutkan akan merubah sosial budaya warga, dan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang adakah dampak dalam bidang sosial keagamaan warga sekitar.

¹³ Jurnal pdf, <https://ejournal.undip.ac.id> diakses 18:09 2 april 2019